

PENGARUH KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN LABA DAN PENCAPAIAN KINERJA KEUANGAN

Eva Herianti¹, Amor Marundha², Septemberizal Galib³, Rusyad Nurdin⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta, eva.herianti@umj.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya,

Amor.Marundha@dsn.ubharajaya.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta, septemberizal.galib@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta, rusdyadnurdin88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris dengan menganalisis hubungan antara kinerja perusahaan, manajemen laba dan kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan *financial target*, *financial stability* dan *external pressure* sebagai variabel moderasi. Pemutakhiran dalam penelitian ini adalah data perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019 hingga 2021. Alat analisis yang digunakan adalah *eviews 10*. Penelitian ini mendefinisikan bisnis dan strategi cara perusahaan untuk bertahan dan memperoleh legitimasi dari para stakeholder. Hasil penelitian menjelaskan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan moderasi melalui kecurangan laporan keuangan (FT, FS, dan EP) menjelaskan bahwa *financial target* dan *external pressure* meningkatkan pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan untuk *external pressure* tidak meningkatkan pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Manajemen Laba, Kecurangan Laporan Keuangan, *Financial Target*, *Financial Stability*, *External Pressure*

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence by analyzing the relationship between firm performance, earnings management and financial statement fraud as measured by financial targets, financial stability and external pressure as moderating variables. The update in this study is data on state-owned companies listed on the IDX from 2019 to 2021. The analytical tool used is eviews 10. This research defines business and strategy for how companies can survive and gain legitimacy from stakeholders. The results of the study explain that earnings management has a significant effect on the company's financial performance and moderation through financial statement fraud (FT, FS, and EP) explains that financial targets and external pressure increase the effect of earnings management on company financial performance, while external pressure does not increase management's influence profit on the company's financial performance

Keywords : *Financial Performance, Earnings Management, Financial Statement Fraud, Financial Target, Financial Stability, External Pressure*

Diterima : 11 Mei 2022 ; Direvisi : 25 Mei 2022 ; Diterbitkan ; Oktober 2022

PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi pada tahun 2021 dimana laba bersih konsolidasi BUMN meningkat signifikan mencapai Rp 61 triliun dari

tahun sebelumnya hanya sebesar Rp 13 triliun. Erick meyakini, laba konsolidasi BUMN akan lebih besar hingga akhir tahun 2022 (Kompas.com). Hal yang mendasar dalam dunia

akademis menjadikan bahan pertanyaan besar atas pencapaian tersebut, melihat tahun 2019 sampai dengan 2021, dunia termasuk Indonesia mengalami bencana wabah (Pandemi Covid -19) yang sangat melumpuhkan semua sektor usaha.

Pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar memberikan informasi penting yang dapat memicu reaksi atau reaksi pasar. Pengumuman tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dapat kembali ke keadaan semula sebelum pandemi Covid-19 pertama kali masuk atau kembali normal dalam kondisi baru (Talumewo et al., 2021). Posisi finansial perusahaan mempresentasikan suatu keadaan posisi keuangan perusahaan yang ditunjukkan melalui nilai asset, liabilitas, dan ekuitas suatu perusahaan yang muncul di laporan keuangan suatu perusahaan tersebut (Wulandari et al., 2017) (Patar et al., 2021).

Penelitian (Larum et al., 2021) mengatakan adanya kasus-kasus perusahaan Negara (BUMN) diantaranya PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. dimana hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) bahwa perusahaan tersebut terbukti melakukan kecurangan terhadap pelaporan keuangan perusahaan. Hal tersebut menjadikan PT. Garuda Indonesia diwajibkan untuk memperbaiki laporan keuangan yang terkuak mengalami kerugian sebesar 2,4 triliun selama tahun 2018. Kasus lain terjadi pada perusahaan BUMN adalah PT. Wiskita Karya (Persero) Tbk., atas kasus ini Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) memeriksa Dirut Jasa Marga Desi Arryani dan Dirut keuangan PT Wiskita Karya sebagai saksi dalam melengkapi berkas penyidikan tersangka mantan kepala Divisi II PT. Wiskita Karya Fathor Rachmat sehubungan dengan proyek fiktif.

Melihat keadaan tersebut, perusahaan-perusahaan BUMN mengalami *abnormal return*. *Abnormal return* merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. *Return* normal merupakan *return* ekspektasi atau *return* yang diharapkan oleh investor (Talumewo et al., 2021). Maka, disini kebijakan dan keputusan yang diambil dalam proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan. (Nurhayati et al., 2022). Kontrak kompensasi

CEO dan kinerja perusahaan (Haiyan et al., 2016) mempunyai hubungan yang sangat erat, sehingga manajemen perusahaan akan berusaha apapun yang dilakukan untuk dapat memenuhi pencapaian kinerja perusahaannya. manajemen akan memilih kebijakan tertentu dengan tujuan dapat memberikan pelaporan laba yang baik dalam laporan keuangan. Pilihan kebijakan akuntansi yang secara sengaja dilakukan manajemen untuk tujuan pelaporan laba disebut Manajemen laba (Nurhayati et al., 2022).

Penelitian (Nurhayati et al., 2022) menyebutkan indikasi earnings management perusahaan BUMN di Indonesia, yakni PT. Garuda Indonesia yang menyajikan laba bersih di laporan keuangan Tahun 2018 sebesar USD 809.846 atau Rp. 11,49 Milyar (kurs Rp. 14.200/USD). Padahal kuartal III tahun 2018 kerugian perusahaan masih sebesar USD 114,08 juta atau Rp.1,63 triliun. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi di tahun 2017 dimana PT. Garuda Indonesia mengalami kerugian sebesar USD 216,58 juta atau setara Rp. 3,09 triliun. Kondisi serupa juga terjadi di PT. PLN Persero yang menyampaikan laba bersih sebesar Rp 11,56 triliun di tahun 2018. Laba tersebut mengalami kenaikan sebesar Rp.4,42 triliun atau 162,30% dibandingkan laba tahun 2017. Padahal kuartal III tahun 2018, PLN masih mengalami kerugian sebesar Rp.18,48 triliun akibat kerugian selisih kurs sebesar Rp.17,32 triliun.

PT. Pertamina persero juga mengungkapkan hal yang senada terkait dengan laba bersih yang dicapai tahun 2018 yaitu sebesar USD 2,53 Milyar atau Rp. 35,99 triliun padahal kuartal III tahun 2018 laba bersih yang dicapai hanya sebesar Rp.5 triliun. Laba di tahun 2018 tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 yaitu sebesar USD 2,54 Milyar (cnbcindonesia, 2020).

Fenomena kasus adanya ketidakjujuran manajemen dalam menyajikan laporan keuangan, menurut scott, 2003 (Nurhayati et al., 2022) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alami dapat memaksimalkan utilitas atau nilai pasar perusahaan. Keadaan atas kontrak kompensasi menjadikan suatu tekanan terhadap manajemen untuk melakukan kecurangan-kecurangan dalam laporan keuangan.

Penelitian ini mengacu pada efek pertanyaan yang mendasar dalam pencapaian kinerja perusahaan di masa pandemi ini, apakah perusahaan melakukan manajemen laba ? atau kemungkinan manajemen melakukan kecurangan atas laporan keuangan yang sudah disajikan. Kecurangan laporan keuangan di perusahaan-perusahaan BUMN di tahun 2021 berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini memerlukan penguatan variabel utama melalui variabel moderasi kecurangan laporan keuangan (*Fraud Detect Financial Statements*).

Tujuan penelitian ini untuk memberikan bukti empiris dengan menganalisa pengaruh manajemen laba atas kinerja keuangan perusahaan, kecurangan laporan keuangan sebagai variabel moderasi atas pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan BUMN di Indonesia pada tahun 2021. Penelitian ini berfokus pada manajemen laba akrual. keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada data tahun 2019- 2021 dan penggunaan variable moderasi sebagai variabel penguat atas kemungkinan manajemen melakukan manajemen laba melalui kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan BUMN.

KAJIAN TEORETIK

Teori Agency.

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan bahwa manajemen sebagai agen bagi pemangku kepentingan akan bersikap sebagai orang yang selalu mementingkan kepentingan sendiri. Hubungan keagenan terjadi ketika stakeholder membuat kontrak manajemen dengan manajemen (agen) untuk diberi kewenangan dalam mengelola dan mengambil keputusan, meski dalam keadaanya terjadi perbedaan tujuan antara kedua pihak. Pemangku kepentingan ingin memaksimalkan nilai perusahaan, sedangkan manajemen cenderung ingin memenuhi kepentingan dirinya. Hal ini akan selalu terjadi asimetri informasi dalam segala hal dimana manajer senior, direksi dan manajemen inti lainnya dapat mengakses informasi tambahan tentang pandangan perusahaan yang tidak dikuasai oleh pihak ketiga. Manajemen laba dan kecurangan laporan keuangan mempunyai

hubungan erat dengan konflik agen yang terjadi pada perusahaan.

Teori Stakeholder.

Dalam teori pemangku kepentingan, perusahaan bukanlah unit yang beroperasi sendiri, tetapi juga menawarkan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya (Zara Ananda & NR, 2020). Menurut sebuah artikel Roberts (1992), pemangku kepentingan termasuk pemangku kepentingan, kreditur, pegawai, investee, pemasok, kepentingan publik, dan lembaga-lembaga pemerintah. Menurut Roberts sendiri, konsep pemangku kepentingan dapat dibagi menjadi tiga konsep: model perencanaan perusahaan, kebijakan bisnis, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Menurut artikel Certo & Certo (2006) yang ditulis dalam artikel (Lesmana & Tarigan, 2014), mereka mengkategorikan pemangku kepentingan perusahaan dan kriteria kepuasan yang harus dipenuhi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Kepuasan Stakeholder

Para Pemangku Kepentingan	Kriteria Kepuasan Pemangku Kepentingan
Pemerintah	Perpajakan Negara, Hukum Perundang-undangan, ketenagakerjaan dan pelaporan yang akuntabilitas
Pelanggan/konsumen	Nilai konsumen, kualitas, layanan , produk etis.
Pemasok	Pemasok produk, dan jasa.
Kreditor	Utang, kontrak baru, likuiditas.
Masyarakat (<i>people society</i>)	Pekerjaan, keterlibatan, perlindungan lingkungan, saham
Serikat Pekerja	Kualitas, perlindungan pekerja, dan pekerjaan.
Pemilik	Profitabilitas, Umur Panjang, Pangsa Pasar, Berdiri Pasar.

Investor	Pengembalian Investasi, Pendapatan
----------	---------------------------------------

Teori Hexagon.

Fraud Hexagon merupakan teori terbaru yang membahas lebih dalam terkait faktor-faktor-faktor yang memicu kecurangan (Larum et al., 2021). lebih dalam lagi dalam teori hexagon ada istilah Financial stability ialah suatu keadaan yang mana kondisi keuangan suatu perusahaan dalam keadaan stabil, menurut SAS No. 99 stabilitas keuangan dan pro-fitabilitas perusahaan mempengaruhi manajemen melakukan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan.

Selanjutnya ada external pressure, menurut SAS NO. 99 External pressure adalah suatu kondisi dimana pihak manajemen suatu perusahaan mendapat tekanan dari luar yang diberikan pihak ketika untuk memenuhi harapan mereka. Hal yang terpenting terjadinya kecurangan laporan keuangan yaitu karena financial target, karena adanya kontrak manajemen yang dijanjikan kepada stakeholder kemungkinan manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan sangat besar jika keadaan laporan keuangan perusahaan tidak setabil.

Kinerja perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu alat ukur untuk menentukan nilai keberhasilan perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan (Martsila dan Meiranto, 2013). (Fadillah, 2017). Kinerja perusahaan ditinjau dari perspektif keuangan memiliki tipikal dihubungkan dengan profitabilitas (Nuswandari, 2009). Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dibagi kedalam tiga area penting yang diprosikan oleh 3 Variabel kinerja keuangan yaitu ROA, ROE, dan Tobin's Q.

Return on Asset (ROA) dan *return on equity* (ROE) adalah dua ukuran kinerja keuangan berdasarkan pendekatan akuntansi sedangkan Tobin's Q merupakan pengukuran kinerja keuangan pendekatan pasar. Namun variabel Tobin's Q cenderung lebih objektif dibanding ukuran berdasarkan pendekatan akuntansi, serta dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak terkontrol. Tobin's Q juga merupakan ukuran yang lebih teliti karena memberikan

gambaran yang tidak hanya pada aspek fundamental, namun juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor (Hariati dan Rihatiningtyas, 2015). (Fadillah, 2017).

Direksi dianggap sebagai pilar tata kelola perusahaan, menjunjung tinggi kepentingan pemegang saham dan perusahaan. Perannya terdiri dari memastikan kepatuhan dengan akuntansi prinsip (Dechow et al., 1996 et McMullen et Raghurandan, 1996), mencegah publikasi penipuan laporan keuangan (Beasley, 1996) dan membatasi praktik manajemen laba yang mungkin ada di perusahaan (Klein, 2002; Xie et al., 2003 dan Cornett et al., 2009. (Mersni & Ben, 2016). Namun, pada keadaannya praktik manajemen laba selalu beriringan dengan pemenuhan kepuasan stakeholder, sehingga kinerja perusahaan harus dilihat apakah ada efek manajemen laba didalamnya.

Manajemen laba

Manajemen laba merupakan pilihan manajer terkait dengan kebijakan akuntansi maupun tindakan nyata yang mempengaruhi laba untuk mencapai jumlah laba yang diinginkan (Scott, 2015). Jadi manajemen laba melibatkan teknik akrual maupun aktivitas riil (Harindahyani et al., 2016). Para peneliti mendeteksi manajemen laba yang dilakukan dengan memanfaatkan pilihan kebijakan akuntansi dengan menggunakan *proxy abnormal accrual* atau *discretionary accrual* (L. E. DeAngelo, 1986; Dechow et al., 1995; Healy, 1985; Jones, 1991). (Christiawan, 2016).

Akrual terdiri dari non akrual diskresioner dan akrual diskresioner. Pada umumnya manajer lebih banyak melakukan manajemen laba melalui akrual diskresioner. Berbagai studi meneliti mengenai akrual diskresioner dan bagaimana metode-metode untuk bisa memisahkan antara non akrual diskresioner dan akrual diskresioner (Jones, 1991; Dechow et al., 1995; Kothari et al., 2005). (Harindahyani et al., 2016).

Meski, Pola manajemen laba menurut Scott (2012) yaitu (a) *taking a bath*, disebut juga big baths, bisa terjadi selama periode dimana terjadi tekanan dalam organisasi atau terjadi reorganisasi, misalnya pergantian direksi, (b) *income minimization*, pola meminimalkan laba

dilakukan karena motif politik atau motif meminimalkan pajak, (c) *income maximization*, pola memaksimalkan laba bertujuan untuk memperoleh bonus yang maksimal, (d) *income smooth*, pola ini dilakukan karena perusahaan umumnya lebih memilih pertumbuhan laba yang stabil daripada menunjukkan pertumbuhan laba yang meningkat atau menurun secara drastis. (Kurniasih et al., 2016). Berbagai penelitian menguji bagaimana perusahaan melakukan manajemen laba melalui akrual untuk mencapai target laba tertentu (DeGeorge, Patel & Zackhouser, 1999; Bartov, Givoly & Hayn, 2002; Burgtalsler & Dichev, 1997). (Harindahyani et al., 2016).

Pengembangan Hipotesis

Manajemen Laba dan Pencapaian Kinerja Keuangan.

Pemenuhan kepuasan terhadap stakholder merupakan tujuan utama dari seorang manajer. Hubungan keagenan terjadi ketika stakeholder membuat kontrak manajemen dengan manajemen (agen) untuk diberi kewenangan dalam mengelola dan mengambil keputusan. Maka, dengan ini manajemen akan melakukan praktik manajemen laba, bahkan hingga melakukan kecurangan laporan keuangan.

Pemilik usaha berkepentingan untuk memperoleh laba yang stabil atau meningkat dan return saham yang memuaskan, sedangkan manajemen atau agen berkepentingan untuk memaksimalkan kontrak kompensasi atau bonus yang diterima. (Iskak & Kurniasih, 2016). Dalam hal ini, manajer dipengaruhi Tekanan / Dorongan, Peluang / Kesempatan, dan Sikap / Rasionalisasi yang terkait pada kemungkinan yang mengancam terjadinya kecurangan laporan keuangan (Fimanaya & Syafruddin, 2014).

Financial target, financial stability, external pressure keadaan yang mempengaruhi tekanan dalam manajerial. Sedangkan rasionalisasi lebih ke membenaran terhadap tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen. Keterkaitan kecurangan laporan keuangan dengan pemenuhan pencapaian kinerja mempunyai hubungan positif satu dengan yang lainnya. Maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

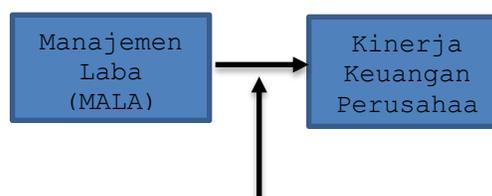
H1: Manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

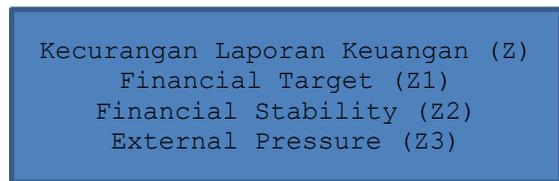
Kecurangan Laporan Keuangan sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara manajemen laba dan pencapaian kinerja keuangan.

Pendeteksian kecurangan laporan keuangan di analisa dengan analisis fraud triangle. Meningkatnya kecurangan laporan keuangan sangat merugikan publik yang menggantungkan pengambilan keputusan dari laporan keuangan. Lebih dari dua dekade ini, kejadian financial statement fraud telah meningkat secara substansial (Rezaee, 2002). AICPA pada tahun 2002 menerbitkan SAS no. 99 didasarkan pada teori segitiga kecurangan oleh Cressey (1953). Teori ini selalu mengaitkan tiga faktor yang selalu ada dalam kejadian kecurangan, yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi (Fimanaya & Syafruddin, 2014).

Menurut ACFE [3] *fraudulent financial reporting* adalah kekeliruan yang disengaja dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilakukan melalui perbuatan salah saji dan kelalaian dari jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan. *Fraudulent financial reporting* meliputi manipulasi, pemalsuan, atau alteration catatan akuntansi atau dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun tidak menyajikan kebenaran atau dengan sengaja menghilangkan kejadian, transaksi, dan informasi penting dari laporan keuangan dan dengan sengaja menerapkan prinsip akuntansi yang salah. (Septriani & Desi Handayani, 2018). Kecurangan atas laporan keuangan mempunyai hubungan erat dengan praktik manajemen laba, meski tidak semua manajemen laba itu bagian dari kecurangan laporan keuangan. Hubungan positif ini merumuskan sebuah hipotesis yang diangkat:

H2 = Kecurangan laporan keuangan (FT, FS, EP sebagai variable pemoderasi berpengaruh terhadap hubungan antara manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan.





Gambar 1
Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan alat uji Eviews10. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN di Indonesia. Dengan sampel yang diperoleh 18 perusahaan BUMN yaitu perusahaan BUMN yang listing di BEI tahun 2019 - 2021. Data yang digunakan bersifat sekunder yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan BUMN maka jenis penelitian bersifat data panel. Diantaranya:

Tabel 2
Sampel Penelitian

Kode	Nama BUMN	Ket:
SMGR	PT. Semen Indonesia, Tbk	Audited
JSMR	PT. Jasa Marga, Tbk	Audited
WSKT	PT. Waskita Karya, Tbk	Audited
WIKA	PT. Wijaya Karya, Tbk	Audited
BBNI	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	Audited
BBTN	PT. Bank Tabungan Negara, Tbk	Audited
BMRI	PT. Bank Mandiri, Tbk	Audited
BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	Audited
TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	Audited
INAF	PT. Indofarma, Tbk	Audited
KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	Audited
PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk	Audited
KRAS	PT. Krakatau Steel, Tbk	Audited

PTPP	PT. Pembangunan Perusahaan, Tbk	Audited
ANTM	PT. Aneka Tambang, Tbk	Audited
PTBA	PT. Bukit Asam, Tbk	Audited
TINS	PT. Timah	Audited
SMBR	PT. Semen Baturaja, Tbk	Audited
GIAA	PT. Garuda Indonesia, Tbk	Audited

Penelitian ini mendefinisikan bisnis dan strategi cara perusahaan untuk bertahan dan memperoleh legitimasi dari para stakeholder. Perusahaan BUMN mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kontrak kompensasi sehingga memiliki tingkat manajemen laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan swasta lainnya.

Penelitian ini menggunakan satu variable independen dan satu variable dependen serta variable moderasi. Variable dependennya adalah manajemen laba dan variable independennya adalah pencapaian kinerja keuangan, serta variable moderasinya adalah Kecurangan laporan keuangan Berikut Pengukuran dari masing masing variable.

Tabel 3.
Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
Dependenn	$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_0 + \beta_1 I_{it}/A_{it-1} + \beta_2 \Delta REV_{it} - \Delta AR_{it}/A_{it-1} + \beta_3 PPE_{it}/A_{it-1} + \beta_4 NI_{it}/A_{it-1} + \epsilon_{it} \dots (X1)$	Rasio
Penentuan Manajemen Laba	$TA_{it} = \text{Total akrual (laba bersih - arus kas operasi)}$ $A_{it-1} = \text{Aset tahun lalu}$	

	$\Delta REV_{it} =$ selisih pendapatan tahun t dan t-1 $\Delta AR_{it} =$ selisih piutang tahun t dan t-1 $PPE_{it} =$ Aset tetap tahun t $NI_{it} =$ Laba bersih tahun t	
<u>Independen</u>	Return On Equity (ROE) = (Y1)	Rasio
Penentuan Kinerja Perusahaan	$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$	
Moderasi	Financial target (Z1)	Rasio
Penentuan Kecurangan Laporan Keuangan	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$ Financial stability (Z2) $ACHANGE = \% \text{ perubahan aset selama dua tahun}$ External pressure (Z3) $ROA = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Aset}$	

Sumber: Harindahyani et al. (2016); Harto, (2016); Skousen et. al., (2009)

Kinerja perusahaan diproksikan dengan kinerja akuntansi di ukur dengan *Return on Equity* (ROE), hal tersebut melihat alat ukur tersebut sebagai proksi profitabilitas yang melihat seberapa besar laba perusahaan tercapai, ini sangat sangat terkait dengan manajemen laba perusahaan dan kemungkinan kecurangan laporan keuangan dilakukan oleh manajemen perusahaan. Penentuan alat ukur kinerja keuangan perusahaan banyak, namun dalam penelitian ini nilai ROE di jadikan proksi kinerja akuntansi.

Manajemen laba dimasukkan ke dalam variabel independen. Manajemen laba diestimasi dengan dua pendekatan, yaitu dengan pendekatan manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Manajemen laba akrual tercermin dari abnormal

akrual yang diperoleh dari residual regresi formula (1). Model dipilih karena menggunakan ROA sehingga dapat mengontrol efek *performance on measured discretionary accruals*. Model tersebut diregresikan secara terpisah per tahun dan per industri. Penelitian ini menggunakan absolut residual untuk menunjukkan besar manajemen laba akrual. (Harindahyani et al., 2016).

Kecurangan laporan keuangan masuk kedalam variabel Moderasi, variable moderasi bisa masuk juga sebagai variabel independen karena variabel ini berlaku bebas kemanapun yang bisa menguatkan variable lain. Variabel moderasi penelitian ini terdiri atas financial target, financial stability, external pressure. Yaitu sebagai berikut: Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA (Return on Assets). Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mencapai target finansialnya dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Namun terkadang ada faktor-faktor tertentu yang tidak dapat dikendalikan perusahaan sehingga membuat target finansial tersebut tidak tercapai dan eksistensi perusahaan akan diragukan. (Harto, 2016).

Stabilitas keuangan perusahaan diukur berdasarkan jumlah pertambahan total aset dari tahun ke tahun. Hal ini didukung oleh penelitian dari Loebbecke, Eining dan Willingham (1989) dan Bell, Szykowny, dan Willingham (1991) yang menunjukkan bahwa kasus di mana perusahaan mengalami pertumbuhan industri di bawah rata-rata, manajemen mungkin untuk melakukan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan (Skousen et. al., 2009). (Harto, 2016).

Tekanan eksternal diproksikan dengan menggunakan rasio leverage yaitu perbandingan antara total liabilitas dan total aset. Semakin tinggi risiko kredit, semakin besar tingkat kekhawatiran kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Martantya, (2013) turut menjelaskan bahwa leverage yang lebih besar dapat dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan pelanggaran terhadap perjanjian kredit dan kemampuan lebih rendah untuk memperoleh tambahan modal melalui pinjaman. (Harto, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan least square untuk menguji hipotesis penelitian. Pendekatan ini mengharuskan peneliti untuk menguji asumsi klasik yaitu, (1) normalitas, (2) Multikolinearitas, (3) heteroskedastisitas, dan (4) autokorelasi. Statistik deskriptif variabel penelitian yaitu, variabel yang digunakan manajemen laba sebagai variable independent, Pencapaian kinerja sebagai variable dependen dan kecurangan laporan keuangan sebagai variable moderasi yang diukur dengan financial target, financial stability dan external pressure.

Tabel 4
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std.Deviation
KKP	57	0.026427	0.236909
MALA	57	-0.029091	0.064349
FT(Z1)	57	0.021486	0.053182
FS(Z2)	57	0.044033	0.132064
EP(Z3)	57	0.660035	0.180002

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Notes:

KKP	= Kinerja Keuangan Perusahaan
MALA	= Manajemen Laba
FT	= Financial target
FS	= Financial stability
EP	= External pressure

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata variabel dependen kinerja keuangan melalui ROE menunjukkan bahwa nilai minimum 0.026427 nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan dalam melakukan manajemen laba sangat rendah, mayoritas perusahaan tidak melakukan manajemen laba, karena manajemen laba akan berdampak langsung terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya, Nilai rata-rata variabel adalah -0.029091 dan standar deviasi 0.064349. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi sebagai penguat variabel independen, variabel moderasi kecurangan laporan keuangan sebagai penguat kemungkinan manajemen laba. Variabel moderasi ini melalui tiga komponen yaitu *financial target*, *financial stability* dan *external pressure*.

Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui tiga kali pengujian, yaitu Uji Chow test yang menghasilkan fixed effect, serta Uji Hausman test yang menghasilkan fixed effect dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Hasil pengujian dari ketiga metode yang dipilih adalah random effect. Hasil p value yang didapat dari hasil pengujian uji model Chow test, Hausman test dan LM test yaitu.

Tabel 5
Hasil Uji Model

Uji Model	Hasil		Ket.
Chow Test	0.0000	< 0,05	Fixed Effect
Hausman Test	0.0014	< 0,05	Fixed Effect
LM Test	0.1300	> 0,05	Common Effect

Main Effect test

Baron & Kenney (1986) menjelaskan bahwa menguji adanya efek moderasi dalam model penelitian, maka peneliti pertama kali menguji efek utama (*Main effect*). Selanjutnya peneliti menguji efek moderasi, jika efek utama signifikan. Berikut ini adalah table 6 hasil uji efek utama yaitu, pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan

Tabel 6
Hasil Uji Efek Utama

Independent Variable	Least Square Method		
	Dependent Variable: KKP		
	Coefficient	t-statistic	Prob.
MALA	0.064976	3.376743	0.0006
Constant	0.126738	21.68743	0.0000
F-Statistic	76.54655		
Prob (F-Statistic)	0.000000		
R ²	0.415785		
Durbin Watson Statistic	1.647523		
N	57		

Note: Correction heteroskedasticity use Huber-White-Hinkley (HCl) heterokedasticity Consistent Standar Error and Covariance

Notes:

KKP = Kinerja Keuangan Perusahaan.

MALA = Manajemen Laba

Untuk menguji efek utama, peneliti menguji asumsi heteroskedastisitas dan autokorelasi. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan *white's heteroskedasticity-consistent variance and standard error*, sehingga hasil pengujian dapat digunakan dalam pengambilan keputusan hipotesis. Selanjutnya, hasil pengujian *durbin-Watson (DW)* menunjukkan nilai 1.484052. Nilai ini berada dalam Batasan -2 sampai +2, sehingga model penelitian ini bebas masalah autokorelasi.

Tabel 6 menunjukkan bahwa F statistic adalah 76.54655 dan probabilitas F statistic adalah 0,000000. Nilai ini menunjukkan bahwa model penelitian ini memenuhi asumsi kesesuaian model (*goodness of fit*). Selanjutnya, nilai R^2 0.415785. Artinya, Manajemen LABa dapat dijelaskan oleh variable Kinerja keuangan perusahaan sebesar 41,57% dan sisanya adalah 58,43% oleh factor lainnya. Pengujian Hipotesis (H1) melalui efek utama yaitu, Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa *coefficient* adalah 0.064976, t-statistik adalah 3.376743, dan probabilitas adalah 0.0006.

Hasil pengujian ini membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) terdukung.

Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan.

Berdasarkan uji efek utama penelitian ini membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Manajemen laba merupakan proses manajemen yang merupakan strategi manajemen untuk mendapatkan keuntungan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dan ini menjadi perhatian serius bagi perusahaan dan investor. Dari hasil model ini, kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dibandingkan dengan penjualan dalam artian *relative* dan absolut, manajemen

perusahaan melakukan manajemen laba guna memaksimalkan kemampuan laba.

Bringham., (2007) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba apabila dilihat dari sisi ekuitas perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Watts Zimmerman. (1978); Heally (1985); Park (1991); De Angelo, et al (1994); Gaudry, et al (1999); Scott., (2009) konsisten dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa manajemen laba dilakukan untuk menaikkan laporan keuangan dan apabila laporan keuangan meningkat maka kinerja keuangan juga akan meningkat.

Widyasari et al., (2017) menyatakan bahwa tingkat manajemen laba karena ekspektasi investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi. Disamping itu, semakin tinggi laju pertumbuhan perusahaan maka kinerja perusahaan juga semakin meningkat. Manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Ketika laba menurun dan mengharap laba masa depan yang lebih baik, manajer akan memindahkan laba dimasa depan untuk digunakan pada periode berjalan. Terdapat berbagai motivasi yang mendorong dilakukannya manajemen laba (Subramanyam dan wild. (2010).

Moderating Effect

Penelitian ini menguji pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan kecurangan laporan keuangan sebagai variable moderasi. Oleh karena itu, untuk menguji efek moderasi, maka peneliti terlebih dahulu menguji multikolinearitas seperti table 7 berikut ini.

Tabel 7.
Multicollinearity Test

Variabel	R ²	TOLERE NCE (1-R ²)	VIF (1/TOL)
MALA	0.6206	0.3794	2.6357
KKP	0.2169	0.7831	1.2769
MALA*FT	0.2291	0.7709	1.2971
MALA*FS	0.2695	0.7305	1.3689
MALA*EP	0.0565	0.9435	1.0598

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Notes:

MALA	= Manajemen Laba
KKP	= Kinerja Keuangan Perusahaan
MALA*FT	=Interaksi antara manajemen laba dan FT
MALA*FS	=Interaksi antara manajemen laba dengan FS
MALA*EP	=Interaksi antara manajemen laba dengan EP

Tabel 7. Menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas melalui tolerance dan VIP. Nilai TOL dan VIF Manajemen Laba adalah $0.3794 > 0.1$ dan $2.6357 < 10$; Kinerja Keuangan Perusahaan $0.7831 > 0.1$ dan $1.2769 < 10$; Interaksi antara manajemen laba dan FT $0.7709 > 0.1$ dan $1.2971 < 10$; Interaksi antara manajemen laba dan FS $0.7305 > 0.1$ dan $1.3689 < 10$; interaksi antara manajemen laba dan EP $0.9435 > 0.1$ dan $1.0595 < 10$. Dengan Demikian penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas antara variable independent.

Tabel 8

Independent Variable	Least Square Method		
	Dependent Variable: KKP		
	Coefficient	t-statistic	Prob.
MALA	0.0565588	1.650223	0.0046
MALA*FT	3.764360	7.755046	0.0001
MALA*FS	0.056588	0.329455	0.2897
MALA*EP	0.229188	1.619365	0.0000
Constant	-0.191771	-1.868290	0.0001
F-Statistic	22.49265		
Prob (F-Statistic)	0.000000		
R ²	0.620613		
Adjusted R ²	0,593021		
Durbin Watson Statistic	1.484052		
N	57		
Note: Correction heteroskedasticity use Huber-White-Hinkley (HCl) heterokedasticity Consistent Standard Error and Covariance			

Source: secondary data process, 2022

Tabel 9

Hasil Uji Moderasi

Variable	Signifikansi	Ket
----------	--------------	-----

MALA*FT	0.0001	Berpengaruh
MALA*FS	0.2897	Tdk Berpengaruh
MALA*EP	0.0000	Berpengaruh

Kecurangan Laporan Keuangan sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara manajemen laba dan pencapaian kinerja keuangan,

Kemudian dapat dilihat juga untuk variabel kecurangan laporan keuangan melalui 3 indikator yaitu *financial target* (FT), *financial stability* (FS), dan *external pressure* (EP), dapat dibuktikan hasilnya berdasarkan uji efek moderasi mengikuti acuan Baron & Kenney (1986) dimana bukti hipotesis dijelaskan sebagai berikut.

a. Kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan Financial Target (FT) secara langsung dengan kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan nilai 0.0001 atau $< 0,05$ sesuai ketentuan pengujian maka H₂ (*financial target*) berpengaruh. *Financial target* di ukur dengan *Return on Asset* (ROA) yang masuk juga dalam kategori kinerja keuangan perusahaan, sehingga hasil ini akan selalu mempunyai kaitan yang berpengaruh satu sama lain. Jika dilihat perusahaan BUMN mempunyai target atas kontrak kompensasi manajemen sehingga fokus utama manajemen perusahaan yaitu peningkatan profitabilitas yang tinggi, semakin besar laba yang diperoleh maka ROA akan tercapai maksimal.

Penelitian ini membuktikan bahwa Finansial Target sebagai indikator kecurangan laporan keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan secara langsung bahwa perusahaan BUMN melakukan kecurangan laporan keuangan terhadap pencapaian target untuk mencapai kinerja yang tinggi yang dituntut oleh pihak manajemen untuk mendapatkan tujuan seperti insentif dan bonus sehingga memaksa manajemen oportunistis dalam melakukan manipulasi laba untuk mencapai target tersebut, (Beneish,1997; Skousen et al.,2009; Listyaningrum et al., 2017; Wicaksana & Dhini.S.,2019; Pragoya & sudarmaji.,2019; Siswantoro.,2020; Erwin.,2020, tekanan yang berlebihan untuk mencapai laba, potensi manipulasi laba meningkat untuk melakukan manajemen laba dan meningkatkan kinerja

keuangan perusahaan secara oportunistik untuk mencapai target.

b. *Financial stability* (FS) jika dikaitkan secara langsung dengan kinerja keuangan perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan dengan nilai $0.2897 > 0,05$ maka H2 (*financial stability*) tidak berpengaruh, jika dalam penelitian (Larum et al., 2021) yang menguji potensi kecurangan laporan keuangan di perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 dalam hasil analisis financial stability dengan alat ukur perubahan total aset perusahaan selama dua tahun (rachmawati, 2004).

Kondisi perusahaan bisa saja terjadi dalam keadaan tidak stabil karena adanya perubahan total aset tersebut terlalu tinggi atau rendah karena manajemen tidak dapat mengelola aset dengan lebih baik, (Septtiani dan handayani, 2020). Hasil dalam penelitian ini tidak ada pengaruh signifikan financial stability terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan.

Stabilitas kondisi keuangan perusahaan menjadikan perusahaan kemungkinan menciptakan pos-pos baru yang menguntungkan perusahaan, perubahan total aset yang semakin tinggi berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, jika peningkatan itu terjadi karena peningkatan laba usaha.

Listyaningrum et al.,(2017) menjelaskan bahwa ketika financial stabilitas perusahaan berada dalam kondisi sedang tidak baik, manajemen tidak melakukan manajemen laba untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena kepercayaan investor terhadap BUMN tinggi karena perusahaan ini juga dimiliki oleh pemerintah sehingga harga saham juga tinggi, harga saham yang tinggi pembayaran dividen juga tinggi sehingga tidak perlu melakukan manajemen laba untuk meningkatkan kinerja keuangan, (Nugraha & Henny, 2015); Molida & Chariri.,2011; Pasaribu & charisma.,2018; Pratiya et al.,2018; Mintara & Hapsari.,2021), kondisi keuangan yang tidak stabil tidak menjadi tekanan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan dengan manajemen laba yang akan berdampak seakan-akan baik terhadap kinerja keuangan perusahaan, malah akan memperburuk kondisi keuangan perusahaan kedepannya.

c. *External pressure* (EP) jika dikaitkan secara langsung dengan kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan dengan nilai $0.0000 > 0,05$ H2 (*External pressure*) berpengaruh. *External pressure* (tekanan eksternal) dapat terjadi apabila perusahaan mempunyai rasio utang yang tinggi pada pihak luar perusahaan. Perusahaan dengan rasio utang tinggi akan dilihat sebagai perusahaan yang kurang baik di mata prinsipal.

Setelah dilakukan uji model efek pemoderasi kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan FT, FS, EP serta variable independen manajemen laba terhadap variable dependen kinerja keuangan perusahaan, memperlihatkan pengaruh signifikan pada H2 (*financial target*) dan H2 (*external pressure*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja laporan keuangan, sedangkan untuk H2 (*financial stability*) tidak berpengaruh.

KESIMPULAN

Perusahaan BUMN dengan kepemilikan saham terbesar adalah Negara, memiliki pengawasan dan regulasi yang ketat, dan kemungkinan besar manajemen dapat melakukan manajemen laba agar dapat memenuhi target atas kontrak kompensasi manajemen sehingga fokus utama manajemen perusahaan yaitu peningkatan profitabilitas yang tinggi, meski dengan kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan BUMN tahun 2019, 2020 dan 2021, secara langsung manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun dengan tambahan model moderasi melalui kecurangan laporan keuangan (FT, FS, dan EP) manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan hanya pada financial target dan external pressure menaikan pengaruh manajemen laba, sedangkan untuk financial stability tidak menaikan pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Manajemen laba tidak bisa dikatakan sebagai kecurangan laporan keuangan, pengaruh manajemen laba terhadap kinerja bisa jadi adanya *treatment* akunting yang dilakukan manajemen

atau adanya perubahan kebijakan akuntansi yang berlaku pada saat penelitian, sehingga keadaan kecurangan laporan keuangan melalui manajemen laba untuk memperoleh kinerja keuangan yang baik harus dilihat secara komprehensif dan dianalisa secara fundamental juga.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu kurangnya sample yang digunakan karena hanya perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, serta kurangnya variabel pendukung lainnya. Alat ukur yang kurang lengkap karena terjadinya manajemen laba tidak hanya dilakukan secara akrual tetapi bisa juga dilakukan manajemen laba riil. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi oleh kecurangan laporan keuangan sehingga cakupan variabel sangat kurang. Data informasi hanya diambil dalam *annual report* yang diaudit, seharusnya didukung dengan variabel tambahan seperti market performance indikator atas kontrak manajemen dan pembagian deviden pertahun.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mendukung lebih atas kemungkinan terjadinya manajemen laba dalam pencapaian kinerja keuangan perusahaan di perusahaan BUMN, serta dapat mengambil seluruh sampel perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia karena dalam penelitian ini hanya perusahaan BUMN.

DAFTAR PUSTAKA

Adelopo, Ismail, Kumba Jallow, and Peter Scott. 2012. "Multiple Large Ownership Structure, Audit Committee Activity and Audit Fees: Evidence from the UK." *Journal of Applied Accounting Research* 13(2):100–121. doi:10.1108/09675421211254821.

Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator–mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>

Bartov, E., Givoly, D. and Hayn, C. (2002) The Rewards to Meeting or Beating Earnings Expectations. *Journal of Accounting and Economics*, 33, 173-204. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(02\)00045-9](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(02)00045-9)

Bell, T. B., S. Szykowny, and J. J. Willingham. (1991) Assessing the Likelihood of Fraudulent Reporting: A Cascaded Logic Approach. Working Paper, KPMG Peat Marwick.

Beneish, Messod. 1997. Detecting GAAP Violation: Implications for Assesing Earnings Management Among Firms With Extreme Financial Performance. *Journal of Accounting and Public Policy* p.271-309.

Burgstahler, D., & Dichev, I., (1997). *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 24(1), pp. 99-126.

Certo, Samuel C. & S. Travis Certo. (2006). *Modern Management*, New York.Pearson Prentice Hall.

Christiawan, Y. J. (2016). Laba Rugi Selisih Kurs dan Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–22.

Cornett, M.M., J.J. McNutt, and H. Tehranian, 2009. "Corporate governance and earnings management at large U.S. bank holding companies." *Journal of Corporate Finance*, 15(4), 412–430.

Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193-225.

Dechow, P.M., Sloan, R.G. and Sweeney, A. (1996) Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research*, 13, 1-36. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1911-3846.1996.tb00489.x>

DeGeorge, F., Patel, J., & Zeckhauser, R. (1999). Earnings Management to Exceed Thresholds. *The Journal of Business*, 1(1), 1-33.

DeAngelo, L.E. (1986), —Accounting numbers as market valuation substitutes: A study of management buyouts of public stockholders, *Accounting Review*, Juli 1986, 400-20.

Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional

- Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52.
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- Fimanaya, F., & Syafruddin, M. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(99), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Harinati, I. & Rihatiningtyas, Y.W. (2015). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3 (2), 1–16.
- Harindahyani, S., Rudiawarni, F. A., & Widyasari, P. A. (2016). Strategi Bisnis dan Manajemen Laba: Tinjauan Studi pada Peran Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–17.
- Harto, C. T. & P. (2016). Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 1–21. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Pengujian n Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Pengujian%20Teori%20Fraud%20Pentagon%20Pada%20Sektor%20Keuangan%20dan%20Perbankan%20di%20Indonesia).
- Healy, P. M. (1985). The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions. *Journal of Accounting and Economics*, 10: 85-107.
- Iskak, M., & Kurniasih, L. (2016). Corporate Governance dan Insentif Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–28.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure. *Financial Economics*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Jones, J. (1991) Earnings Management during Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29, 193-228. <https://doi.org/10.2307/2491047>.
- Kurniasih, L., Suranta, S., & Iskak, M. (2016). Insentif Manajemen Pajak dan Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–23.
- Klein, A., 2002. Economic determinants behind variations in audit committee independence. *WorkingPaper, The Accounting Review* 77, 435–452
- Kothari, S.P., A.J. Leone dan C.E. Wasley. 2005. “Performance Matched Discretionary Accruals Measures.” *Journal of Accounting and Economics*, 39, 163-197.
- Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). Fraudlent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 82–94. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5818>
- Lesmana, Y., & Tarigan, J. (2014). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Business Accounting Review*, 2(1), 101–110.
- Loebbecke, J., Eining, M., & Willingham, J. (1989). Auditors’ Experience with Material Irregularities: Frequency, Nature, and Detestability. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 9(Fall), 1–28.
- Martantya, Daljono, (2013), “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang” *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 02 No. 02, 1-12.
- Martsila, I. S., & Meiranto, W. (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Accounting and Public Policy*, 2(1), 1–14. [https://doi.org/10.1657/1523-0430\(2004\)036\[0249: UIDEMO\]2.0.CO;2](https://doi.org/10.1657/1523-0430(2004)036[0249:UIDEMO]2.0.CO;2)
- Mersni, H., & Ben, H. (2016). *Jurnal Akuntansi Islam dan Penelitian Bisnis Tentang Emerald* www.emeraldinsight.com Dampak dari mekanisme tata kelola perusahaan pada manajemen laba di bank-bank Islam di Timur Tengah wilayah.
- Mintara Dan Hapsari. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *Jurnal Perspektif Akuntansi*, 4, 35–58
- Nugraha, N. D., & Henny, D. (2015). Pendeteksian Laporan Keuangan Melalui Faktor Resiko, Tekanan, dan Peluang (Berdasarkan Press Release OJK 2008-2012). *e-Journal Akuntansi Trisakti Volume 2*, Nomor 1.
- Nurhayati, P., Devi, H. P., & Azizah, A. M. (2022). Pengaruh asimetri informasi, corporate governance terhadap earning management pada perusahaan BUMN di

- Indonesia. Owner, 6(1), 792–801. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.466>
- Nuswandari, C. (2009). Pengaruh Corporate Governance Perception Index terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 16(2), 70–84.
- Patar, R., Simanjuntak, P., & Nugroho, P. I. (2021). Liabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Bumn Go Public. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(1), 100–107.
- Prayoga, M. A., & Sudarmaji, E. (2019). kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 21, 89–102. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Rezaee, Z. (2002). *Financial Statement Fraud Prevention and Detection*. John Wiley & Sons, Inc. New York: John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1201/b16665-6>
- Roberts, R.W. (1992) Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: An Application of Stakeholder Theory. *Accounting, Organizations and Society*, 17, 595-612. [http://dx.doi.org/10.1016/0361-3682\(92\)90015-K](http://dx.doi.org/10.1016/0361-3682(92)90015-K)
- Scott, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Septriani, Y., & Desi Handayani, dan. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. 11(1), 11–23. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Siswantoro. 2020. Efek diumumkankannya peristiwa pertama Covid-19 terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan (The effect of the first Covid-19 case announcement on stock prices and stock trading totals). *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Manajemen (Jakman)*, Vol 1, No 3, 227-238.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C.J. (2009). Detcting And Predecting Financial Statment Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle SAS No 99. *Advances in Financial Economics*, 13, 53–81
- Talumewo, C. Y., Rate, P. Van, & Untu, V. N. (2021). Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Pemberlakuan New Normal (Event Study Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) *Indonesian Capital Market Reaction Before and After the Announcement of Implementation New Norm. Jurnal EMBA*, 9(4), 1466–1475.
- Wicaksana. E. A Dan Suryandari, Dhini. 2019. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Riset Akuntansi Keuangan*. Vol.4. No.1. Universitas Negeri Semarang
- Xie, Biao & Davidson, Wallace III & DaDalt, Peter J., 2003. "Earnings management and corporate governance: the role of the board and the audit committee," *Journal of Corporate Finance*, Elsevier, vol. 9(3), pages 295-316, June.
- Zara Ananda, C., & NR, E. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahu 2012-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2065–2082.
- <https://jdih.bumn.go.id/lihat/UU%20Nomor%2019%20Tahun%202003>
- <https://money.kompas.com/read/2021/12/30/212632126/erick-thohir-beberkan-kinerja-bumn-sepanjang-2021?page=all>. Penulis : Yohana Artha Uly, Editor : Yoga Sukmana).
- <https://testing.idx.id/id-id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- <https://www.aicpa.org/search/sas+no.+99>